

BAB I

PEBDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek krusial dalam bekerja di laboratorium, dunia usaha, dan bengkel. Selalu ada kemungkinan aktivitas pekerjaan tidak berjalan sesuai rencana karena pelaksanaan yang buruk, keadaan yang tidak terduga, atau persiapan yang buruk. Kecelakaan kerja adalah salah satu bahaya kerja yang terjadi. Kerugian dikarenakan kecelakaan kerja akan terjadi, berapa pun besarnya. Oleh karena itu, kecelakaan kerja harus dihindari sedapat mungkin, atau paling tidak, dampaknya harus dikurangi.

Salah satu bidang utama yang menjadi perhatian terhadap Meningkatnya angka kecelakaan kerja di Indonesia adalah kekhawatiran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 123.041 kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2018 terdapat 173.105 kasus kecelakaan kerja dengan total nilai klaim sebesar Rp 1,2 triliun.[1]

Hal ini menekankan betapa pentingnya peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia baik dari segi produktivitas kerja maupun kualitas fisik, mental, dan etika. Bisnis yang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitas pekerja karena struktur organisasinya yang efisien yang mencakup sistem manajerial, fungsional, dan operasional memproses lebih sedikit masukan untuk menghasilkan keluaran yang lebih tinggi. Astuti, 2019)

Perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi kerja ketika berupaya menciptakan lingkungan kerja yang menarik pendapat pekerja. Dikarenakannya, kondisi kerja menjadi sumber insentif bagi pekerja. Keadaan kerja adalah “Kondisi kerja dapat diartikan sebagai serangkaian kondisi lingkungan kerja yang menjadi tempat bekerjanya pegawai yang bekerja disana”. Konsep ini secara kasar dapat diterjemahkan bahwa kondisi kerja adalah seperangkat keadaan atau aspek lingkungan kerja perusahaan, yang berfungsi sebagai tempat kerja para pekerja. Lingkungan kerja yang baik adalah lingkungan yang memungkinkan karyawan melakukan tugasnya dengan nyaman dan mendukung mencakup seluruh aspek lingkungan sekitar pekerja yang mungkin berdampak pada produktivitas mereka di tempat kerja.(Andi, 2021)

Dengan memperhatikan kondisi kerja maka disitu beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) Salah satu perusahaan di Gresik yakni PT. Dayasa Ayasa Prima telah melakukan penerapan K3 sesuai prosedur yang telah ditentukan. Tetapi ditemui terkadnag masih banyak karyawan yang menyepelakan untuk melakukan procedural K3 terlebih pada penggunaan APD dari pada ketika melakukan pekerjaan.

Runtutuan alasan tentang kebutuhan karyawan dengan hak keselamatan dan kesehatan kerja kemudian menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meninjau lebih lanjut dalam judul penelitian yakni “ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT DAYASA AYASA PRIMA”

1.2 Rumusan Masalah

Fokus pada penelitian terancang dalam beberapa kajian yang diangkat dengan formulasi pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Dayasa Ayasa Prima?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada formulasi pertanyaan pada sub-bab sebelumnya penelitian ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah terlaksana pada PT Dayasa Ayasa Prima

1.4 Manfaat penelitian

Hal-hal yang tercantum di bawah ini dapat dijadikan sebagai cita-cita positif yang dicita-citakan para peneliti untuk tiap komponen penelitian.

1. Konseptual

menjadi sumber data penelitian manajemen sumber daya manusia instansi, khususnya yang berkaitan dengan departemen manajemen perusahaan terhadap pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja

2. Praktis

Bahan evaluasi untuk PT Dayasa Ayasa Prima dalam melakukan evaluasi kerja dengan melihat persepsi karyawan terhadap hak atas keselamatan dan kesehatan kerja.